

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Unit Analisis, Populasi dan Sample

Unit analisis yang menjadi tempat dalam penelitian ini adalah Unit Pelayanan Teknis yang merupakan satuan kerja dibawa pengawasan dan bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia. UPT tersebut dikenal dengan nama Sentra Terpadu Inten Suweno yang beralamat di Jalan SKB No.3 Kelurahan Karadenan, Kecamatan Cibining, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16913. Untuk waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 12 Juli 2023 sampai dengan selesai, dengan tahapan awal mengajukan surat permohonan/pengantar penelitian dari universitas. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) BBRVPD tahun anggaran 2018-2021 sebelum berubah menjadi UPT Sentra Terpadu Inten Suweno dan tahun anggaran 2022 setelah menjadi UPT Sentra Terpadu Inten Suweno. Sample yang digunakan adalah capaian indikator kinerja dan Laporan Realisasi Anggaran UPT Sentra Terpadu Inten Suweno tahun 2018 - 2022.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pancaindera yaitu pengamatan dengan mendengar, mengecap, mencium dan meraba (Sugiyono, 2014). Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada UPT Sentra Terpadu Inten Suweno dengan mengamati dan mengumpulkan informasi tentang UPT dan pelayanan yang disediakan. Observasi dimulai pada saat kunjungan pengajuan surat penelitian dari universitas tanggal 17 Juli 2023.

2. Wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan melakukan wawancara terkait data yang dicari. Menurut Suliyanto, (2018) teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara berdialog dengan responden untuk mengetahui dan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan berdialog secara langsung dan juga dapat melalui media seperti pesan online, telepon, dan *teleconference*. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan berdialog langsung dengan responden sebagai narasumber yaitu Kepala Bagian Tata Usaha yang bertugas melaksanakan penyusunan rencana program dan anggaran, serta pelaporan dan evaluasi. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Juli 2023 untuk mengkaji informasi umum mengenai UPT Sentra Terpadu Inten Suweno.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan arsip atau riwayat peristiwa sebelumnya yang dapat berupa gambar maupun tulisan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi pada penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) dan Laporan Realisasi Anggaran UPT Sentra Terpadu Inten Suweno Tahun 2018-2022. Periode dokumentasi dilakukan pada hari yang sama setelah melakukan wawancara yaitu tanggal 20 Juli 2023 sampai dengan 15 Desember 2023.

4. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka yaitu kajian teoritis dan referensi yang berhubungan dengan data penelitian. Studi pustaka pada penelitian ini menjadi hal penting yang menunjang penyusunan penelitian. Studi pustakan yang dilakukan adalah mengumpulkan referensi dan teori penunjang dari berbagai sumber seperti artikel, buku, peraturan per undang-undangan, dan jurnal penelitian terdahulu yang berhubungan dengan analisis kinerja keuangan dengan pendekatan *value for money*. Periode studi pustaka dilakukan sejak awal penentuan topik penelitian pada bulan maret sampai dengan penyusunan bab metode penelitian.

C. Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan pendekatan pengukuran yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengukuran *value for money* yang terdiri dari 3 elemen pengukuran (ekonomi, efisien, efektivitas), maka variabel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah rasio ekonomis, rasio efisiensi dan rasio efektivitas. Alasan pemilihan variabel penelitian ini adalah karena dari beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pengukuran *value for money* mewakili pengukuran penilaian kinerja keuangan dari sisi input, output dan *outcome*. Penilaian kinerja dengan pendekatan *value for money* sejalan dengan “PP Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Permendagri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah” yang melakukan pengelolaan dan pelayanan secara efektif, efisien, ekonomis, transparan, bertanggungjawab, taat pada aturan, tertib dan adil.

Referensi *proxy* yang digunakan dalam penelitian ini adalah referensi dari buku Mardiasmo, (2018), Mahsun (2019), dan Mahmudi, (2019) serta peneliti terdahulu oleh (Wuwungan *et al.*, 2019) dan (Prasetyo *et al.*, 2022) yang meneliti tentang penilaian kinerja keuangan dengan metode *value for money* pada organisasi sektor publik. *Proxy* yang digunakan dalam karya dan penelitian-penelitian tersebut sesuai dengan topik dan variabel serta data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut penjelasan *proxy* (indikator) yang digunakan dalam mengukur setiap variabel :

1. Rasio Ekonomi

Ekonomi mengukur kemampuan organisasi dalam meminimalisir dan menghindari pemborosan dana untuk penggunaan program/kegiatan yang tidak produktif (Wuwungan *et al.*, 2019). Pengukuran tingkat ekonomi

membandingkan antara nilai *input* dan *input*, berikut rumus perhitungan rasio ekonomis yang digunakan dalam penelitian ini (Mahsun, 2019) :

$$\text{Rasio Ekonomis} : \frac{\text{Input}}{\text{Nilai Input}} \times 100\%$$

Keterangan :

Input : Realisasi pengeluaran program/kegiatan

Nilai *Input* : Anggaran Pengeluaran program/kegiatan

Kinerja suatu program atau kegiatan yang dilakukan dapat dikatakan ekonomis jika *input* atau realisasi anggaran tidak melebihi jumlah anggaran yang ditetapkan (Mardiasmo, 2018).

2. Rasio Efisiensi

Efisiensi merupakan keberhasilan pencapaian *output* yang maksimal dengan pengeluaran tertentu atau penggunaan *input* yang rendah untuk mencapai *output* yang maksimal. Rasio efisiensi membandingkan antara *output* yang dicapai dengan dana yang telah dikeluarkan (Mardiasmo, 2018). Berikut rumus perhitungan rasio efisiensi yang digunakan (Mahsun, 2019) :

$$\text{Rasio Efisiensi} : \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100\%$$

Keterangan :

Output : Realisasi Capaian Kinerja Program/Kegiatan

Input : Target Capaian Program/kegiatan

Efisiensi suatu program dan kegiatan dikatakan berhasil jika *output* atau hasil yang dicapai lebih besar dari dana realisasi yang telah digunakan (Mardiasmo, 2018). Artinya hasil kerja yang dicapai akan efisien jika menggunakan sumber daya atau anggaran rendah.

3. Rasio Efektivitas

Menurut Mardiasmo, (2018) efektivitas adalah keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuannya. Efektivitas program tergantung pada hasil pencapaian dari program atau kegiatan yang dilakukan. Berikut rumus perhitungan rasio efektivitas yang digunakan (Mahmudi, 2019) :

$$\text{Rasio Efektivitas} : \frac{\text{Outcome}}{\text{Output}} \times 100\%$$

Keterangan :

Outcome : Capaian Tujuan program/kegiatan

Output : Hasil capaian kinerja program/kegiatan

Efektivitas program atau kegiatan yang telah dilaksanakan akan efektif jika organisasi berhasil mencapai tujuan dari pelayanan yang dilaksanakan.

D. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan metode pengukuran yang digunakan, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif menurut William Sanger *et al.*, (2023) merupakan salah satu jenis penelitian yang menjelaskan suatu kasus permasalahan dengan cara menguraikan, membandingkan ataupun menerangkan dan menggambarkan suatu data yang terkait. Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk

menggambarkan dan mendeskripsikan data yang dikumpulkan secara kuantitatif (Sugiyono, 2014).

Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis kinerja penggunaan anggaran atau dana pada UPT Sentra Terpadu Inten Suweno tahun anggaran 2018-2022 dengan menggunakan pendekatan pengukuran *value for money*. Untuk dapat menganalisis kinerja keuangan program pelayanan UPT Sentra Terpadu Inten Suweno dengan pendekatan *value for money* diperlukan data laporan realisasi anggaran dan laporan capaian kinerja tahun anggaran 2018-2021 sebelum berubah nama Suweno dan tahun anggaran 2022 setelah berubah nama menjadi UPT Sentra Terpadu Inten. Data tersebut akan dianalisis dengan melakukan perhitungan rasio ekonomis, rasio efisiensi, dan rasio efektivitas. Hasil dari perhitungan setiap rasio tersebut yang kemudian akan dianalisis dengan kriteria nilai kinerja setiap indikator untuk mengetahui kinerja program dari setiap variabel indikator.

Berikut rumus dan kriteria setiap indikator atau tolak ukur untuk menganalisis kinerja keuangan dengan *value for money* (rasio ekonomis, rasio efisiensi, dan rasio efektivitas) yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Rasio Ekonomis

Untuk menentukan nilai ekonomis digunakan rumus dan kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Rasio Ekonomis} : \frac{\text{Realisasi Pengeluaran Program}}{\text{Anggaran Pengeluaran Program}} \times 100\%$$

Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian Rasio Ekonomi

Persentase Nilai Kinerja	Kriteria
>100	Tidak Ekonomis
=100	Ekonomis Berimbang
<100	Ekonomis

Sumber : (Mahsun, 2019)

Tabel 3.1 menunjukkan kriteria penilaian atas hasil pengukuran rasio ekonomis. Semakin rendah rasio ekonomis yang dihasilkan maka semakin ekonomis juga kinerja yang dihasilkan. Pada kriteria penilaian ekonomis jika menghasilkan nilai rasio lebih dari 100% maka kinerja dikategorikan tidak ekonomis, jika nilai rasio sama dengan 100% maka kinerja dikategorikan ekonomis berimbang, dan jika nilai rasio kurang dari 100% maka kinerja dikategorikan kinerja yang ekonomis (Mahsun, 2019).

2. Rasio Efisiensi

Untuk menentukan nilai efisiensi digunakan rumus dan kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efisiensi} : \frac{\text{Hasil Capaian Kinerja Program}}{\text{Target Capaian Kinerja Program}} \times 100\%$$

Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Rasio Efisiensi

Persentase Nilai Kinerja	Kriteria
>100	Efisien
=100	Efisien Berimbang
<100	Tidak Efisien

Sumber : (Mahsun, 2019)

Tabel 3.2 menunjukkan kriteria penilaian kinerja atas hasil pengukuran rasio efisiensi. Semakin tinggi rasio efisiensi yang dihasilkan maka semakin efisiensi juga kinerja yang dihasilkan. Pada kriteria penilaian efisiensi jika menghasilkan nilai rasio lebih dari 100% maka kinerja dikategorikan efisiensi, jika nilai rasio sama dengan 100% maka kinerja dikategorikan efisiensi berimbang, dan jika nilai rasio kurang dari 100% maka kinerja dikategorikan kinerja yang tidak efisiensi (Mahsun, 2019).

3. Rasio Efektivitas

Untuk menentukan nilai efisiensi digunakan rumus dan kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas} : \frac{\text{Capaian Tujuan/Outcome Program}}{\text{Hasil Capaian Kinerja Program}} \times 100\%$$

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Rasio Efektivitas

Persentase Nilai Kinerja	Kriteria
>100	Efektif
=100	Efektif Berimbang
<100	Tidak Efektif

Sumber : (Mahsun, 2019)

Tabel 3.3 menunjukkan kriteria penilaian kinerja atas hasil pengukuran rasio efektivitas. Semakin tinggi rasio efektivitas yang dihasilkan maka semakin efektif juga kinerja yang dihasilkan. Pada kriteria penilaian efektivitas, jika menghasilkan nilai rasio lebih dari 100% maka kinerja dikategorikan efektif, jika nilai rasio sama dengan 100% maka kinerja dikategorikan efektif berimbang, dan jika nilai rasio kurang dari 100% maka kinerja dikategorikan kinerja yang tidak efektif (Mahsun, 2019).